

ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) DI DESA ADM WAILOPING KECAMATAN SERAM UTARA TIMUR SETI KABUPATEN MALUKU TENGAH

THE INCOME ANALYSIS OF PADDY RICE FARMERS (*Oryza sativa* L.) IN ADM WAILOPING VILLAGE, NORTH SERAM EAST SETI DISTRICT, CENTRAL MALUKU REGENCY

Afiana P. Umasugi, Martha Turukay, Marfin Lawalata

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura Ambon
Jln. Ir. M. Putuhena Kampus Poka, Kota Ambon, Maluku

E-mail: alfianaputriumasugi@gmail.com
marthaturukay@yahoo.co.id
marfinlawalata@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah di Desa Adm Wailoping Kecamatan Seram Utara Timur Seti, metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang dipilih secara acak (*random sampling*) dengan jumlah sampel sebesar 30% dengan alasan jumlah populasi yang relatif homogeny. Dengan demikian, maka jumlah sampel data penelitian ini sebanyak 35 petani padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan rata – rata produksi usahatani padi sawah di Desa Adm Wailoping sebesar 5.500 Kg/musim panen, dengan pendapatan rata-rata usahatani padi sawah, sebesar Rp. 46,253,381/ musim panen.

Kata kunci : Pendapatan; petani Padi Sawah

Abstract

This research aims to determine income of paddy rice farmers in Adm Wailoping Village, North Seram East Seti District. The method used in this research is a decriptive quantitave method. The samples taken in this research were paddy rice farmers who are selected randomly (*convenience sampling*) with a sample size of 30% for the reason that the population was relatively homogeneous. Thus, the total sample data for this research was 35 paddy rice farmers. The result of this research shows that the average production of paddy rice farming in Wailoping Village is 5,500 Kg/harvest season, with the average income of paddy rice farming is IDR. 46,253,381/harvest season.

Keywords: Income; rice farmers.

Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sektor pertanian berperan sebagai penyedia pangan bagi konsumsi domestik, penyedia lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk, pangsa pasar bagi hasil produksi sektor perekonomian lain dan meningkatkan pendapatan domestik. Sektor pertanian berpengaruh terhadap gizi masyarakat melalui produksi pangan untuk rumah tangga (Soekartawi, 2010). Subsektor tanaman pangan memiliki peranan yang cukup penting dan strategis dalam pembangunan nasional dan regional. Peranan strategis subsektor tanaman pangan antara lain dalam pengembangan dan penumbuhan ketahanan pangan. Diantara komoditi tanaman pangan yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan adalah padi.

Padi merupakan komoditi strategis ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, dan politik sebagai tanaman pangan terpenting yang menyangkut ketahanan pangan hidup dan kebutuhan dasar hampir seluruh rakyat Indonesia serta menjadi prioritas dalam menunjang program pertanian. Di Indonesia usahatani padi masih menjadi tulang punggung perekonomian (Budianto, 2003). Bagi bangsa Indonesia, pangan diidentikkan dengan beras. Produktivitas pangan pokok beras tidak dapat dipisahkan dengan usahatani padi sawah. Dalam bidang ekonomi, usahatani padi sawah berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan rumah tangga petani.

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (*output*) dengan masukan (*input*). Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumberdaya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal (Ariani, dkk, 2007). Dalam produksi padi dunia, Indonesia berada pada peringkat ketiga setelah Cina dan India. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah produksi padi Indonesia dari pada bulan Januari sampai dengan April 2022 sebesar 79,46 ton GKG dari luas panen 10,52 juta hektar lahan

sawah. Jika dikonversi menjadi beras maka menghasilkan 45,99 juta ton beras. Jumlah produksi ini merupakan akumulasi dari jumlah produksi padi tahun 2021 sebesar 54,43 ton GKG dan meningkat sebesar 1,47% pada bulan Januari sampai dengan April 2022.

Produksi padi nasional merupakan akumulasi dari seluruh produksi padi di Indonesia termasuk dari Provinsi Maluku. Berdasarkan data BPS, produksi padi pada tahun 2021 sebesar 116,80 ribu ton GKG dari luas lahan mencapai 28,32 ribu hektar. Jika dikonversi menjadi beras, maka jumlah produksi menjadi 65,41 ribu ton. Kabupaten Maluku Tengah adalah salah satu wilayah Provinsi Maluku yang mayoritas masyarakatnya adalah petani dengan permasalahan pertanian yang kompleks sehingga memerlukan acuan optimalisasi sumberdaya usahatani untuk peningkatan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maluku Tengah tahun 2020, khususnya data mengenai bidang pertanian khususnya tanaman padi, menunjukkan luas panen, produksi dan rata-rata produksi tanaman padi dari luas panen pada tahun 2020 adalah 22,182 Ha dan diperoleh hasil 51,829 ton sedangkan tahun 2021 produksinya mengalami peningkatan menjadi 73,83 ton atau naik sekitar 17%. Luas panen mengalami peningkatan selama periode tahun (2019-2021), demikian pula produksinya mengalami peningkatan yaitu tahun 2019 sebesar 10,86 % sedang tahun 2021 naik sebesar 17,74 %.

Di Kabupaten Maluku Tengah, salah satu kecamatan yang memiliki luas wilayah panen padi adalah Kecamatan Seram Utara Timur Seti. Berdasarkan data BPS Maluku Tengah, jumlah produksi padi pada tahun 2021 sebesar 25,101 GKG dari luas lahan panen sebesar 5.578 Ha. Desa Adm Wailoping merupakan salah satu desa di Kecamatan Seram Utara Timur Seti yang memiliki luas wilayah sebesar 733 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 1.613 jiwa dan mayoritas sumber mata pencaharian utama penduduk Desa Adm Wailoping sebagai petani padi. Banyaknya

penduduk yang bekerja sebagai petani padi menyebabkan terjadinya peningkatan luas wilayah panen di Desa Adm Wailoping. Tercatat luas wilayah panen pada tahun 2019 sebesar 78,314 Ha dan tahun 2021 sebesar 82,279 Ha. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Desa Adm Wailoping merupakan salah satu desa yang menjadi penyuplai utama dalam peningkatan luas lahan produksi serta produksi padi setiap tahunnya di Kabupaten Maluku Tengah.

Adapun data 4 tahun terakhir perkembangan padi sawah di Desa Wailoping Kecamatan Seram Utara Timur Seti, Kabupaten Maluku Tengah, dapat dilihat tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Luas tanam, jumlah panen padi di Desa Wailoping Periode 2018 – 2021.

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
2018	78,414	77,834	98,54
2019	78,314	77,616	92,53
2020	77,614	77,226	94,68
2021	82,279	81,887	120,54

Sumber data kantor Desa Wailoping, 2022

Berdasarkan data pada tabel 1, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir luas areal pertanaman padi menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2020 tingkat produksi padi di Desa Adm Wailoping menurun, akan tetapi terjadi peningkatan pesat pada tahun 2021 dengan jumlah sebanyak 120,54 ton.

BPS Maluku Tengah (2022) menunjukkan bahwa komposisi perkembangan padi di Kecamatan Seram Utara Timur Seti cukup besar. Varietas benih padi yang ditanam oleh petani Desa Adm Wailoping untuk mengetahui tingkat produksi dan pendapatan varietas padi Inpari32. Hasil dari panen varietas padi ini dapat dijadikan benih berkali-kali hingga volume panennya perlahan-lahan akan menurun. Varietas padi ini merupakan varietas yang telah dilepas dan direkomendasikan oleh pemerintah dengan SK (Menteri Pertanian Tahun 2003) melalui berbagai uji coba.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Adm Wailoping, Kecamatan Seram Utara Timur Seti, Kabupaten Maluku Tengah. Penetapan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Desa Adm Wailoping merupakan daerah sentral padi di Maluku Tengah.

Metode Pengambilan Sampel

Metode penelitian ini dipilih secara acak (*random sampling*) dengan jumlah sampel sebesar 30% dengan alasan jumlah populasi 115 petani yang ada semua petani yang ada di Desa Adm Wailoping adalah petani yang mengusahakan usahatani padi sawah. Dan sampel relatif homogen dengan demikian, maka jumlah sampel data penelitian ini sebanyak 35 petani padi sawah. Menurut Sugiyono (2019), penentu sampel secara acak sederhana bertujuan untuk memperoleh data dari petani padi sawah yang dipilih dengan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Informasi mengenai strategi petani padi sawah dalam meningkatkan produksi dan pendapatan diperoleh melalui wawancara dan pengamatan.

Hasil dan Pembahasan

Produksi Usahatani Padi Sawah

Pada lokasi penelitian di Desa Adm Wailoping yang dihasilkan dalam satu kali musim panen dari 35 petani padi (GKP) rata-rata 5.500 kg. Untuk padi (GKG) dari petani menghasilkan 4000 kg dan 5600 kg dihasilkan dari areal lahan 1 Ha hal ini dikarenakan bobot padi meningkat maksimal dikarenakan pemilihan varietas benih padi yang berkualitas.

Menurut Mubyarto (1986) produksi merupakan hasil yang diperoleh petani dari hasil pengolahan atau pengelolaan lahan usahatannya. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh petani diperhitungkan dari produksi. Adapun menurut Assauri (2016), produksi adalah suatu kegiatan yang melibatkan manusia, bahan seperti peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna. Produksi juga merupakan hasil yang diperoleh petani pada saat panen dengan proses produksi yang menggunakan sumber daya manusia sehingga dapat menghasilkan sesuatu berupa produknya. Panen padi pada umumnya dilakukan 4 bulan sekali atau siklusnya dalam satu tahun ada 3 kali pasca panen. Untuk terkait harga jual padi sawah (GKG) sudah ditentukan oleh pedagang pengumpul yang berada di Desa Adm Wailoping, jika dilihat pada harga padi (GKG) tahun 2022 sudah dikategorikan tinggi karena setiap 1000 kg sebesar Rp 5.500 karena pada tahun sebelumnya harga padi mengalami penurunan dikarenakan hasil produksi yang tidak maksimal dengan harga Rp4.500/Kg.

Terkait biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim panen padi mulai dari biaya variabel sampai biaya tetap termasuk pengeluaran yang sangat besar terdapat dalam biaya variabel itu kegiatan panen padi dengan upah tenaga kerja dari 35 responden sebesar Rp100.000 - Rp150.000 perhari untuk tenaga kerja laki-laki. Sedangkan untuk tenaga mesin padi mempunyai harga Rp 2.300.000 perhari. Sebelum proses pemanenan padi dilakukan pengecekan kondisi tanah tidak terlalu kering dan tidak terlalu basah di areal padi yang siap panen agar dapat dilalui mesin padi (*harvest combine*) atau *growen*. jika tidak maka produksi yang dihasilkan

menjadi tidak optimal karena pengaruh mesin yang berkerja tidak maksimal karena pengaruh tanah berlumpur.

Penyimpanan

Penyimpanan padi (GKG) dilakukan di masing-masing rumah produksi, tempat yang digunakan pada lokasi penelitian yaitu rumah penyimpanan khusus padi sendiri hal ini untuk menghindari adanya kerusakan padi (GKG) karena hama tikus.

Penyimpanan padi (GKG) memberi manfaat yang baik untuk petani padi sawah dikarenakan dengan adanya penyimpanan padi maka padi atau gabah lebih aman dan terjaga misalnya penyimpanan padi (GKG) di tempat penggilingan langsung dapat di lakukan penggilingan tanpa proses pengangkutan.

Pemasaran Padi (GKG)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada lokasi kajian penelitian, padi (GKG) yang dijual sudah dalam bentuk gabah kering giling. Ada pedagang pengumpul sampai pedagang tengkulak yang memiliki mesin giling agar dapat diproduksi menjadi beras dan hasil produksi beras dapat dijual hingga ke luar desa, kecamatan, hingga kabupaten dan provinsi. Tetapi dari ke 35 petani padi sawah rata-rata menjual padi (GKG) ke pedagang di kecamatan dengan harga jual padi (GKG) yang cukup tinggi. Penentuan harga dilakukan langsung oleh pedagang pengumpul atau tengkulak di Kecamatan Seram Utara Timur Seti dengan harga per 1000 Kg 5.500.000/Kg.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Hasil analisis usahatani padi sawah di lokasi kajian penelitian dapat dilihat di tabel di bawah ini. Pendapatan. Pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah atau gaji, sewa tanah, bunga dan keuntungan.

Tabel . Pendapatan, Produksi, Biaya Produksi, dan Penerimaan Padi Sawah Per Musim Panen.

Uraian	Jumlah (Rp/Kg)
Penerimaan ($TR=Y.Py$)	
Rata-rata Produksi Padi (Y) (Kg)	5.500 Kg
Rata-rata Harga Jual (Py) (Rp)	Rp 5.500
Rata-rata Penerimaan (Rp/Kg)	Rp 31.192.857
Biaya Produksi	
a.Rata-rata Biaya Variabel (VC)	Rp 28.634.300
b.Rata-rata Biaya Tetap (FC)	Rp 27.350.333
Rata-rata Biaya Produksi (TC)	
Rata-rata Pendapatan ($Pd = TR-TC$)	Rp 46.253.381

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi pertanian hingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatannya (Wanda, 2015). Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk selama satu periode. Nilai biaya berbentuk uang, yang termasuk dalam biaya adalah sarana produksi yang habis terpakai misalnya bibit, pupuk dan pestisida, lahan serta biaya dari alat-alat produksi (Syafuwadi, *et al*, 2012).

Pendapatan keluarga petani adalah kegiatan yang diperoleh dari kegiatan pertanian. Pendapatan keluarga diharapkan mencerminkan tingkat kekayaan dan besarnya modal yang dimiliki petani. Pendapatan yang besar mencerminkan tersedianya dana yang cukup dalam usahatani (Soekartawi, 2007).

Kesimpulan

Rata – rata produksi usahatani padi sawah di Desa Adm Wailoping sebesar 5.500 Kg/musim panen, dengan pendapatan rata-rata , sebesar Rp. 46,253,381/ musim panen.

Daftar Pustaka

- Badan Litbang Pertanian, 2014. *Prospek dan Arah Pengembangan Padi sawah*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Data Produksi Tanaman Padi Sawah di Kabupaten Maluku Tengah*.
- BPS Kabupaten Maluku Tengah. 2021. *Kabupaten Maluku Tengah dalam Angka Tahun 2017 dan 2021*.
- Budianto, D. 2003. *Kebijaksanaan Penelitian dan Pengembangan Teknologi Peningkatan Produktivitas Padi Terpadu di Indonesia*. Prosiding Lokakarya Pelaksanaan Program Peningkatan Produktivitas Padi Terpadu (P3T). Pulitbangtan. Bogor.
- Mubyarto. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi III*. LP3ES, Jakarta.
- Wanda, F. A. 2015. "Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Syafruwadi, A. H. Fajeri dan Hamdani. 2012. Analisis Finansial Usahatani Padi Varietas Unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Agribisnis*. Vol 2(3): 181-192